

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan negara kepulauan, yang sering pula disebut negara maritim yang terbesar di dunia. Menurut Adisasmita (2012;31) Indonesia terdiri dari 17.508 pulau yang tersebar di sekitar Garis Khatulistiwa (ekuator), yang membentang dari ujung Barat (Sabang) sampai ke timur (Merauke) sepanjang ± 5.000 kilometer dan membentang dari melintang dari ujung Utara (Pulau Merauke dan Pulau Miangas) sampai ke ujung Selatan (Pulau Rote) sepanjang ± 2000 . Dengan memiliki banyak pulau maka Indonesia mempunyai banyak tempat wisata yang mendunia seperti Bali, Raja Empat. Begitu juga di Pulau Sumatera dan khususnya di Sumatera Utara masih banyak objek wisata bahari yang bisa dikembangkan.

Provinsi Sumatera Utara memiliki pulau sebanyak 162, yaitu 6 pulau di Pantai Timur dan 156 pulau di Pantai Barat. Ini merupakan modal awal untuk membangun wisata bahari yang lebih baik lagi. Dibagian pesisir timur Sumatera Utara wisata bahari semakin menampilkan pesona keindahannya. Untuk wisata di pesisir timur, sekarang ini sedang dikembangkan berbagai macam tempat-tempat wisata baru agar menambah pemasukan ke daerah. Dengan ditetapkannya undang-undang otonomi daerah, banyak memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk melaksanakan berbagai kebijakan tanpa campur tangan pemerintah pusat. Salah satu daerah yang mengembangkan wisata bahari adalah daerah Kabupaten Batu Bara. Keindahan yang masih terjaga dengan baik menjadikan wisata bahari menjadi salah satu andalan Kabupaten Batu Bara.

Kabupaten Batu Bara merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Asahan. Proses pemekaran Kabupaten Batu Bara tidak semudah pemekaran daerah lain. Dinamika politik dan

kepentingan banyak pihak, menyebabkan pemekaran ini membutuhkan waktu yang cukup panjang yang rancangan Undang-Undang pembentukannya disetujui oleh DPR RI pada tanggal 8 Desember 2006 yaitu Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2007. Pada tanggal 15 Juni 2007 baru diresmikan dengan ibukota Kabupaten di Kecamatan Lima Puluh. Pemekaran Kabupaten Batu Bara merupakan cita-cita luhur masyarakat Batu Bara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Batu Bara. Bapak H. Sofyan Nasution, SH,MM adalah Pj. Bupati Batu Bara I (2006-2007) dan setelah itu digantikan dengan Bapak Drs. Syaiful Syafri, MM. Pj Batu Bara II (2007-2008). Pada tahun 2008 berdasarkan hasil Pemilihan Umum Kepala Daerah yang dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2008

Bagian pesisir timur kabupaten Batu Bara duhulunya kurang berkembang. Kehidupan ekonomi pesisir pantai Batu Bara kebanyakan nelayan yang sehari-harinya menangkap ikan di laut. Namun sejak pemekaran banyak pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Batu Bara. Banyak tempat wisata yang di buka terutama wisata bahari dikarenakan memenuhi syarat wisata. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009, tentang kepariwisataan. Pasal 1 yaitu : destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Tempat-tempat wisata yang terdapat di pesisir seperti Pantai Sejarah, Pantai Bogak, Pantai Bunga, Pantai Perjuangan/Jono, Pantai Datuk, Pantai Beting, Pulau Salah Nama, dan Pulau Pandang.

Perkembangnya wisata bahari maka semakin menunjang perekonomian masyarakat pesisir Batu Bara dikarenakan banyak yang berkunjung ke tempat wisata. Tempat-tempat wisata ramai dikunjungi oleh para wisatawan pada saat hari libur seperti : libur idul fitri, tahun baru, dan

hari libur lainnya. Disaat hari libur pengunjung diperkirakan mencapai ribuan orang. Wisatawan yang datang tidak hanya dari Batu Bara namun juga dari luar kota Batu Bara bahkan wisata asing.

Pembangunan Ekonomi maritim dipandang sangat penting karena pembangunan ekonomi maritim meliputi beberapa sektor dan aspek yang sangat vital bagi pembangunan ekonomi regional. Wilayah pesisir merupak pusat berbagai macam kegiatan pembangunan di Indonesia. Aktivitas perekonomian yang dilakukan dikawasan pesisir diantaranya adalah kegiatan perikanan, industri dan pariwisata. Peningkatan kegiatan ekonomi di berbagai sektor akan memberikan dampak, baik langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja. Kabupaten Batu Bara merupak tempat pengembangan ekonomi yang sangat berpotensi. Proyek pengembangan industri pelabuhan Kuala Tanjung yang merupakan program Masterplan Percepatan Pembangunan Perluasan Ekonomi Indonesia (MP3EI), yakni Kuala Tanjung, sebagai pelabuhan internasional.

Sebelum pemekaran Kabupaten Batu Bara, ekonomi para nelayan baik yang menetap atau hanya sambilan saja hanya cukup untuk makan sehari-hari saja. Apalagi ketika cuaca sedang tidak bagus maka para nelayan hanya bisa dirumah dan memperbaiki jaring yang rusak. Setelah di bukanya tempat wisata maka mereka bisa berpenghasilan lebih dengan mengantar wisatawan yang hendak berpergian ke pulau atau hanya sekedar keliling pantai dengan menggunakan perahu. Sesuai dengan gambar pada logo Kabupaten Batu Bara yaitu Perahu Ikan dan Laut melambangkan bahwa potensi Kabupaten Batu Bara di sektor kelautan dan wisata bahari untuk menujung pendapatan daerah.

Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Dampak Perkembangan Wisata Bahari Terhadap Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Batu Bara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang wisata bahari di pesisir timur Kabupaten Batu Bara?
2. Perkembangan wisata bahari di pesisir timur Kabupaten Batu Bara?
3. Kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir sebelum dan setelah adanya wisata bahari di Kabupaten Batu Bara?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, peneliti merumuskan masalah secara terperinci sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang wisata bahari di pesisir timur Kabupaten Batu Bara?
2. Bagaimana perkembangan wisata bahari di Kabupaten Batu Bara ?
3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir sebelum dan setelah adanya wisata bahari di Kabupaten Batu Bara.?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang wisata bahari di Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan wisata bahari di pesisir timur Kabupaten Batu Bara.
3. Untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah adanya wisata bahari dipesisir Kabupaten Batu Bara.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang kehidupan ekonomi dan wisata bahari di Kabupaten Batu Bara.
2. Sebagai bahan studi Komparasi (perbandingan) bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.
3. Sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam pembuatan karya tulis ilmiah berupa skripsi.
4. Sebagai penambahan penbendaharaan perpustakaan UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.

